

## PENGARUH KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR PADA KELAS TINGGI

Dena Kaifal Kurni<sup>1</sup>, Ratnawati Susanto<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510

[denakaifal1@gmail.com](mailto:denakaifal1@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** Class management skills are skills that must be possessed and mastered by educators in the learning process. This research is motivated by a phenomenon that shows that the low quality of the learning process of students and the low skills of educators in classroom management. The purpose of this study was to determine whether there was an influence and the degree of influence of class management skills on the quality of the learning process in the high class. This research is a quantitative research using survey method. Determination of the number of samples was determined using the Slovin formula and obtained a sample of 108 respondents. Data collection techniques in this study use questionnaires. The results of the first hypothesis test with t test, obtained  $t_{count} = 5.391 > t_{table} = 1.982$  with a significance of  $0.006 < 0.05$  means reject  $H_0$  and accept  $H_1$ . Based on these data, it means that the variables of classroom management skills have a positive and significant effect on the quality variable of the learning process. The second test result with the coefficient of determination ( $R^2$ ), obtained an R value of 0.938, means that the correlation is very strong. As for the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ), shows the R square number of 0.879 or 87.9%, meaning that the variation in the quality of the learning process can be explained by the variables of class management skills. The remaining 12.1% can be explained by other variables outside the research variable.

**Keywords:** Class Management, Learning Process

**Abstrak:** Keterampilan manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi pada fenomena yang menunjukkan bahwa rendahnya kualitas proses pembelajaran peserta didik dan rendahnya keterampilan pendidik dalam manajemen kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan besar tingkat pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran pada kelas tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebesar 108 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Hasil uji hipotesis pertama dengan uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 5,391 > t_{tabel} = 1,982$  dengan sigifikansi  $0,006 < 0,05$  berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Berdasarkan data tersebut, berarti variabel keterampilan manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas proses pembelajaran. Hasil pengujian kedua dengan koefisiensi determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai R sebesar 0,938, berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan untuk nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ), menunjukkan angka *R square* sebesar 0,879 atau 87,9%, berarti bahwa variasi variabel kualitas proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan manajemen kelas. Sisanya, 12,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, maka sangat dibutuhkan keterampilan pendidik. Keterampilan pendidik dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran peserta didik di kelas. Proses pembelajaran akan efektif apabila materi yang disampaikan pendidik dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan belajar mengajar akan terhambat apabila peserta didik kurang siap untuk belajar. Kekurangsiapan peserta didik saat belajar dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi apabila pendidik tidak mampu mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang perlu dimiliki pendidik. Keterampilan ini menjadi dasar untuk memfasilitasi suasana kelas yang kondusif. Apabila pendidik tidak mampu mengelola kelas, maka suasana kelas dapat menjadi gaduh. Bermula hanya beberapa peserta didik yang membuat gaduh, peserta didik lainnya pun ikut terganggu. Dalam kasus ini, pendidik harus menjadi penemu permasalahan (*problem finder*) yang mampu mengetahui dan mampu memecahkan permasalahan (*problem solver*) setiap persoalan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari pengelolaan kelas. Tugas pendidik yang penting dilakukan, yaitu mengelola kelas yang bertujuan agar situasi dan kondisi kelas yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik. Dalam kondisi ini, tentu memerlukan suatu proses pengelolaan kelas secara baik dan benar untuk menghasilkan kualitas proses pembelajaran. Bila peserta didik belajar maka akan terjadi perubahan mental pada diri peserta didik. Belajar mengajar adalah

suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mampu mewarnai interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kualitas proses pembelajaran diperlukan manajemen pengelolaan kelas yang baik.

Menurut Sanjaya, W. (2013) belajar adalah proses berpikir. Proses berpikir menekankan pada proses menggali pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu “proses” yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar (Djamarah & Zain, 2013). Apabila peserta didik belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri peserta didik. Menurut Soeparlan, dkk. (2014), perkembangan mental dapat terjadi dengan syarat, (1) pertumbuhan jasmani telah siap dan (2) Individu belajar, baik oleh dorongan sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar. Dari sisi perkembangan individu, perkembangan mental dengan belajar bersifat mendorong.

Pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu. Pertumbuhan jasmani merupakan proses berlangsungnya perubahan jasmani, sejalan dengan bertambahnya usia seseorang, sedangkan perubahan mental masih akan terus berlanjut hingga usia dewasa lanjut. Sama halnya dengan pendapat Djabidi (2016), menurutnya belajar merupakan proses perubahan di dalam diri manusia. Manusia perlu belajar agar mereka bisa bertumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan pada akhirnya mereka dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya dengan baik berdasarkan pada sikap, keterampilan, dan pengetahuannya itu secara

terus-menerus sepanjang hidupnya (Susanto, 2017).

Proses pembelajaran sekurang-kurangnya harus memenuhi karakteristik; menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif (*student active learning*), pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas (*master learning*) (Suti, 2011). Selain itu, terdapat indikator keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat ditentukan dari keterlibatan dan penguasaan konsep peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran (Rahayuningsih, dkk., 2012).

Selama belajar, peserta didik mengalami masalah-masalah secara intern (Soeparlan, dkk., 2014). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013), masalah-masalah intern belajar yang dialami peserta didik yang berpengaruh pada proses belajar, yaitu (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar, (7) unjuk hasil belajar dan kemampuan berprestasi, (8) rasa percaya diri peserta didik, (9) inteligensi keberhasilan peserta didik, dan (10) kebiasaan belajar. Apabila permasalahan tersebut dapat diatasi oleh pendidik, maka hasil belajar peserta didik akan lebih maksimal.

Permasalahan belajar peserta didik tidak hanya pada faktor intrinsik saja. Namun, terdapat pula faktor ekstrinsik yang dapat berpengaruh pada aktivitas belajar, yaitu (1) pendidik sebagai pembina peserta didik, (2) sarana dan prasarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, dan (4) lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan pada paparan yang telah diuraikan diatas, dapat disintesis bahwa kualitas proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif pendidik dengan

peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) dengan karakteristik, yaitu (1) pembelajaran aktif, (2) penguasaan konsep, (3) interaksi peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik, dan (5) pembelajaran tuntas.

Pengelolaan kelas adalah mengadakan dan menjaga kondisi kelas supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien (Djabidi, 2016). Pengelolaan kelas merupakan salah satu strategi dan kegiatan yang penting untuk menjaga dan menciptakan kondisi kelas yang efektif dan optimal (Qudsi, 2016). Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh (Arumsari, 2017), pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan pengaturan kelas dalam upaya mengondisikan dan menciptakan suasana kelas untuk siap mengikuti proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas diartikan sebagai aktivitas yang sengaja dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat mengelola kelas dengan baik dan mempertahankan situasi pembelajaran yang optimal agar tujuan pembelajaran tercapai (Yuliani & Sucihatningsih, 2014).

Pengelolaan kelas bertujuan agar tersedianya fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan intelektual, emosional, dan sosial dalam kelas. Kegiatan peserta didik di dalam kelas, melahirkan interaksi yang optimal. Hal ini bergantung pada pendekatan yang dilakukan dalam rangka pengelola kelas (Djamarah & Zain, 2013). Berbagai macam pendekatan dalam mengelola kelas, yaitu (1) pendekatan kekuasaan, (2) pendekatan pengajaran, (3) pendekatan resep, (4) pendekatan kebebasan, (5) pendekatan ancaman, (6) pendekatan perubahan tingkah laku, (7) pendekatan kelompok, (8)

pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, dan (9) pendekatan elektis dan pluralistik.

Manajemen pengelolaan kelas merupakan suatu rangkaian tindakan dan usaha yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar (Susanto, 2017). Menurut Priansa (2014) menyebutkan langkah kegiatan manajemen kelas, yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) memilih materi pokok pembelajaran, (4) menentukan strategi pembelajaran, (5) membuat evaluasi atau penilaian, dan (6) melaksanakan pembelajaran. Manajemen pengelolaan kelas merupakan pengaturan peserta didik dan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran (Febrianto, 2014).

Berdasarkan pada paparan diatas dapat disintesis bahwa manajemen pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan indikator-indikator: (1) keterampilan merencanakan pembelajaran, (2) keterampilan melaksanakan pembelajaran, (3) keterampilan mengelola kelas, (4) keterampilan mengevaluasi pembelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk menemukan pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Keterampilan manajemen kelas sebagai variabel bebas (X) dan kualitas

proses pembelajaran sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SDN Duri Kepa 03 yang berjumlah 148 orang siswa. Populasi terjangkau pada penelitian ini berjumlah 148 dengan menggunakan rumus Slovin dan taraf kesalahan 5% akan diperoleh ukuran sampel berjumlah 108 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Berdasarkan variabel yang ada, maka terdapat dua instrumen, yaitu Keterampilan Manajemen Kelas (X) dan Kualitas Proses Pembelajaran (Y). Angket yang digunakan dalam instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan empat opsi, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Untuk menguji validitas angket, penulis menggunakan Untuk menguji validitas angket, peneliti menggunakan teknik analisis Product Moment dengan taraf kepercayaan 95%. Sedangkan untuk menguji reliabilitas angket, peneliti menggunakan rumus Alpha Croncach. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas model regresi menggunakan Liliefors dengan taraf signifikan 0,05. Untuk mengetahui kesamaan (homogen) beberapa bagian sampel, menggunakan uji homogenitas dengan Uji Bartlett. Kemudian untuk menentukan persamaan regresi, dilakukan perhitungan regresi linier sederhana. Setelah itu, menganalisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Pengujian hipotesis, dilakukan Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data

dilakukan menggunakan bantuan program SPSS for windows release 23.

Hipotesis yang diajukan, yaitu

$$H_0 : \rho_1 \geq 0$$

$$H_1 : \rho_1 < 0$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,80847559
Most Extreme	Absolute	,220
Differences	Positive	,159
	Negative	-,220
Test Statistic		,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Hasil perhitungan Uji Normalitas Liliefors, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , artinya data berdistribusi normal, maka dapat dinyatakan  $H_1$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 2,618 + 0,733X$ . Persamaan regresi tersebut memiliki arti, apabila terjadi kenaikan sebesar satu-satuan pada variabel keterampilan manajemen kelas akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sebesar 0,733 pada konstanta 2,618. Hal ini menunjukkan koefisiensi regresi  $X$  berpengaruh positif terhadap  $Y$ .

Hasil yang diperoleh pada nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ). Diperoleh nilai  $R$  sebesar 0,938, berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), menunjukkan angka  $R$  Square sebesar 0,879 atau 87,9%, berarti bahwa variasi variabel kualitas proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel

keterampilan manajemen kelas. Sisanya 12,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pertama, yaitu uji  $t$  untuk keterampilan manajemen kelas, diperoleh  $t_{hitung} = 5,391 > t_{tabel} = 1,982$  dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan  $t_{hitung}$  signifikan. Sehingga  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis, maka hasil penelitian tentang pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran pada kelas tinggi di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penujian secara uji  $t$ , menunjukkan bahwa keterampilan manajemen kelas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas proses pembelajaran.
2. Hasil pengujian melalui koefisiensi determinasi ( $R^2$ ), menunjukkan bahwa nilai  $R$  yang diperoleh memiliki korelasi yang sangat kuat.

## SARAN

Berdasarkan pada simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang ingin penulis berikan terkait dengan keterampilan manajemen kelas dan kualitas proses pembelajaran.

1. Bagi guru, harus mengembangkan, meningkatkan, serta mampu mengevaluasi keterampilan manajemen kelas agar kualitas proses pembelajaran siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan manajemen kelas dan kualitas proses pembelajaran.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini belum menyeluruh, karena hanya berfokus pada kelas tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan subjek penelitian yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, D. (2017). Pengaruh media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa smk negeri 5 madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6, 13–25. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/viewFile/1290/1084>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djabidi, Faizal. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2, 1–8. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3138>
- Kasyadi, Soeparlan. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Qudsi, U. (2016). Bagaimanakah Pengelolaan Kelas untuk Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Arobiyah)? *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 471–477. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/93/86>
- Rahayuningsih, R., & dkk. (2012). Penerapan Siklus Belajar 5E (Learning Cycle 5E) Disertai Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 1(1), 51–58. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/1754/>
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Susanto, R. (2017a). Keterampilan Manajemen Kelas melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3, 1–13. Retrieved from <http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/author/ratnawati/>
- Susanto, R. (2017b). Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Senam Otak dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul, Jakarta., (1), 821–829. Retrieved from <http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2018/05/173733-ID-proses-penerapan-keterampilan-manajemen.pdf>

Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3, 1–6. Retrieved from [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35942976/Jurnal\\_Pak\\_Marsus\\_Suti.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1530176332&Signature=NQm3oBwnYqkiV62072oEEu9V1ZE%3D&response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DJurnal\\_Pak\\_Marsus\\_Suti.pdf](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35942976/Jurnal_Pak_Marsus_Suti.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1530176332&Signature=NQm3oBwnYqkiV62072oEEu9V1ZE%3D&response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DJurnal_Pak_Marsus_Suti.pdf)

Yuliani, P., & Sucihatiningsih, D. W. . (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3, 24–30. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/41>